

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya supaya dapat mengembangkan segala potensi yang terdapat pada diri peserta didik semaksimal mungkin agar menjadi manusia yang dewasa. Beragamnya mata pelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya geografi.

Permasalahan di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Logayah (2011, hlm. 152) “menyatakan bahwa mata pelajaran geografi lebih menekankan kepada aspek kognitif tingkat rendah, artinya bahwa mata pelajaran geografi masih banyak pada tataran teori belum kepada pengembangan keterampilan (*skill*) hal ini tampak pada pemberian tugas ataupun latihan. Permasalahan ini pula yang diungkapkan oleh Maryani (2008, hlm. 931):

Di persekolahan ilmu geografi seringkali dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya; 2) ilmu geografi seringkali dikaitkan ilmu yang hanya pembuatan peta; 3) geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia di permukaan bumi; 4) proses pembelajaran ilmu geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir; 5) kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Geografi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah. Geografi bukanlah ilmu yang mengembangkan prinsip, konsep dan teori saja, melainkan mampu mengkaji dan menganalisis peristiwa yang terjadi di muka bumi. Menurut Darmadi (2015, hlm, 1) “Pemahaman dan rasa ingin tahu mengenai ilmu geografi dikalangan peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar masih relatif rendah, siswa yang merasa ngantuk dan bosan saat mengikuti pembelajaran

Geografi, siswa beranggapan bahwa dalam belajar geografi hanya cukup dengan menghafal.”

Mata pelajaran IPS SD pada kurikulum tahun 1994 menyebutkan bahwa IPS di Sekolah Dasar terdiri atas kajian: Pengetahuan Sosial dan Sejarah. Jadi kurikulum IPS SD merupakan kesimpulan dari kedua bahan kajian tersebut. Menurut Tim Dosen IPS UPI (2015, hlm. 57)

Permasalahannya adalah kurikulum tahun 1994 masih mengandung terlalu banyak materi dan bahan kajian. Oleh karena itu perbaikan kurikulum yang dilakukan saat ini adalah melakukan integrasi bahan-bahan kajian dari ilmu-ilmu sosial. Perbedaan antara kurikulum tertulis dan kurikulum terlaksana merupakan permasalahan lain yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan indentifikasi permasalahan kurikulum sebelumnya disebutkan bahwa ruang lingkup yang luwes pada masing-masing materi menyebabkan penulis buku dan guru mengalami kesulitan dalam menetapkan kedalaman dan keluasan materi. Akibatnya adalah masih terdapat beberapa materi SD yang lebih tinggi dan lebih kompleks dari yang atasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dikembangkan kurikulum Ilmu Sosial yang terintegrasi dan berbasis pada kemampuan dasar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu kajian mengenai pembelajaran geografi mulai dari tingkat sekolah dasar. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial dengan efektif, maka guru harus mengetahui dan memahami tentang perjalanan belajar siswa dalam usia muda, dimana pada usia muda ini siswa memiliki rasa ingin tahu yang alami tentang lingkungan alam dimana mereka berada. Selain mereka berinteraksi, mereka juga merupakan bagian dari berbagai kelompok termasuk keluarga, teman, masyarakat yang membawa berbagai pengalaman dan pengetahuannya ke sekolah (Tim Dosen IPS UPI, 2015, hlm. 75).

*The International Charter on Geographical Education/ICGE* dalam Gerber (2001, hlm. 5) menyatakan bahwa “Pendidikan Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan geografi (*geographical knowledge*), keterampilan geografi (*geographical skills*) dan karakter geografi (*geographical attitudes*) siswa tentang kondisi lingkungan, kondisi sosial dan interaksi manusia dan lingkungannya”. Pengetahuan geografi (*geographical knowledge*), keterampilan Geografi (*geographical skills*) dan karakter Geografi (*geographical attitudes*) yang diperoleh

Dine Rizky Pratiwi, 2019

**PENGARUH GEOGRAPHY FOR KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (Penelitian di SDN Ciawi 1 dan SDN Srogol 1 Kabupaten Bogor)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

peserta didik dalam pembelajaran geografi diharapkan untuk dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi dan ekologis.

Keterampilan geografis merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian serta minat peserta didik dalam belajar geografi. Keterampilan geografis dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis mengenai masalah atau isu-isu lingkungan dan sosial baik secara lokal maupun global. Penjelasan ini didukung dalam teori National Geography Standards (1994, hlm. 41) mengenai keterampilan geografis sebagai berikut:

*Geographic skills provide the necessary tools and techniques for us to think geographically. They are central to geography's distinctive approach to understanding physical and human patterns and processes on earth. We use geographic skills when we make decisions important to our well being where to buy or rent a home; where to get a job; how to get to work or to friend's house; where to shop; vocation, or go to school. All of these decisions involve the ability to acquire, arrange, and geographic information. Daily decisions and community activities are linked to thinking systematically about environmental and societal issues. Community decisions relating to problems of air, water, and land pollution or locational issues, such as where to place industries, schools, and residential areas, also require the skillful use of geographic information.*

Uraian di atas memiliki batasan arti bahwa keterampilan geografis dapat membantu peserta didik untuk melatih pemahaman mereka yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan memiliki keterampilan geografis peserta didik mampu memberikan informasi geografis dan mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, misalnya suatu fenomena atau isu-isu mengenai lingkungan sekitar seperti bencana banjir, maka keterampilan geografis yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan geografis dan memberikan informasi geografis dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: dimana terjadinya banjir?, mengapa terjadi banjir?, faktor apa yang menyebabkan terjadinya banjir?, bagaimana membuat peta rawan banjir?, hipotesis apa yang ditarik mengenai banjir?, dan kesimpulan apa yang dapat ditarik mengenai fenomena terjadinya banjir?.

Melalui pertanyaan-pertanyaan geografi tersebut, diharapkan keterampilan geografis dapat melatih proses berpikir secara sistematis mengenai kegeografian

Dine Rizky Pratiwi, 2019

**PENGARUH GEOGRAPHY FOR KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (Penelitian di SDN Ciawi 1 dan SDN Srogol 1 Kabupaten Bogor)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

(*National Geography Standards*, 1994, hlm. 41). Penjabaran dari keterampilan geografis yang dapat dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghasilkan sebuah informasi geografis melalui kelima aspek yang diadaptasi dari *Guidelines for Geographic Education (National Geography Standards*, 1994, hlm. 42) adalah : mengungkapkan pertanyaan geografis (*asking geographic questions*), memperoleh informasi geografis (*acquiring geographic information*), mengorganisasi informasi geografis (*organizing geographic information*), menganalisis informasi geografis (*analyzing geographic information*), dan menjawab pertanyaan geografis (*answering geographic questions*).

Seiring dengan perkembangan masyarakat dalam era informasi dan teknologi, tuntutan kebutuhan akan perbaikan mutu pendidikan pun semakin besar. Dalam konteks pendidikan dasar, sistem pendidikan terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Salah satunya yaitu perubahan kurikulum baik jenjang SD, SMP maupun SMA. Ganesia (2014, hlm.5) “Kurikulum merupakan pedoman yang cukup mendasar dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Disadari atau tidak bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan, sukses tidaknya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sedikit banyak bergantung pada kurikulumnya.”

Dalam bidang kurikulum, saat ini di Sekolah Dasar (SD) mulai diberlakukannya Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 19):

Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 menyatakan bahwa dalam rangka penyiapan implementasi kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh, hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara optimal, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan karakter, akhlak dan moral peserta didik. Lebih lanjut dikatakan bahwa desain Kurikulum 2013 tidak hanya pada aspek ilmiah saja. Justru kurikulum baru ini akan lebih kaya dengan nilai-nilai seni budaya dan moral.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Apabila kurikulumnya didesain dengan baik, sistematis, komprehensif, dan integral dengan semua kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupannya di masa datang, maka tujuan yang diharapkan tentu akan terwujud.

Salah satu sumber pembelajaran geografi untuk tingkat sekolah dasar yang dikeluarkan oleh *National Geographic of Education* yaitu *Geography for Kids*. Mempelajari geografi bukanlah hal yang sulit, apalagi bila dipelajari sedini mungkin sejak usia dini. Kemudahan belajar pada anak usia dini ini tidak lepas dari otak anak kecil yang masih seperti “spons” sehingga mudah untuk menyerap pelajaran yang diberikan. Selain itu, pada usia dini, anak menganggap proses belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan, seperti bermain. Albert Miller dalam (Sujiono, 2009, hlm. 34) berpendapat bahwa dalam “Pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini seharusnya bereksplorasi dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas.”

Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan paradigma pendidikan era global Abad 21 dari BNSP yang intinya harus mampu mengikuti derap pendidikan kelas dunia. Tantangan kemajuan pendidikan di era global saat ini diawali dengan revolusi pendidikan di negara-negara maju yang dimotori oleh Amerika Serikat. Fokusnya adalah dunia pendidikan ditantang untuk menyikapi tatanan atau tantangan teknologi dunia kerja yang ternyata 7 kali lebih cepat berinovasi dibanding inovasi pendidikan sekolah yang menghasilkan the area global *workface* yang akan dihadapi peserta didik ketika mereka memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat antara 10 sampai 20 tahun yang mendatang, yang tak terbayangkan oleh peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran geografi untuk jenjang SD seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dari anak tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh *National Council for Geographic Education and the American Association of Geographers* (2014, hlm. 125):

*Five specific themes to help focus teacher and student thinking when it comes to geography. Those five themes follow (1)Location: Where are things located? A location can be specific (for example, it can be stated as coordinates of longitude and latitude or as a distance from another place) or general, (2)Place: What makes a place different from other places? Differences might be defined in terms of climate, physical features, or the people who live there and their traditions, (3) Human-environment interaction: What are the relationships among people and places? How have people changed the environment to better suit their needs, (4) Movement: What are the patterns of movement of people, products, and information? A study of movement includes*

Dine Rizky Pratiwi, 2019

**PENGARUH GEOGRAPHY FOR KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (Penelitian di SDN Ciawi 1 dan SDN Srogol 1 Kabupaten Bogor)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*learning about major modes of transportation used by people, an area's major exports and imports, and ways in which people communicate (move ideas), (5) Regions: How can Earth be divided into regions for study? Regions can be defined by a number of characteristics including area, language, political divisions, religions, and vegetation (for example, grassland, marshland, desert, rain forest).*

Materi pelajaran diawali dengan pengenalan berbagai jenis obyek yang terdapat di lingkungan rumah, sekolah dan tempat lain di sekitarnya. Pengenalan obyek yang dapat dijumpai sehari-hari oleh peserta didik SD serta lokasi obyeknya dapat memberi bekal awal pengetahuan Geografi tentang “apa” dan “di mana”. Keterampilan menyampaikan pengetahuan secara sederhana diberikan dalam bentuk kemampuan menggambar denah tentang berbagai obyek. Selanjutnya peserta didik diberi pelajaran dengan obyek yang lebih luas mulai tingkat kelurahan sampai wilayah Indonesia serta pengenalan nama-nama dan letak negara tetangga. Pengenalan bentang alam seperti pantai, gunung, sungai dan pengenalan jenis aktifitas manusia di muka bumi seperti bertani sawah, kebun, hutan, perumahan dan jaringan jalan dapat memberikan bekal pengetahuan awal tentang adanya persamaan dan perbedaan ruang muka bumi, tentunya secara sangat sederhana.

Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran geografi diarahkan kepada kemampuan dalam mengidentifikasi penyebab dan dampak dari fenomena dan kejadian alam, serta menerapkan pengetahuan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik dalam memecahkan masalah. Geografi memiliki kajian ilmu yang menghubungkan antara alam dengan manusia. Didalamnya terdapat interaksi antara keduanya. Pada tataran kompetensi yang harus dimiliki fungsi pendidikan dan pembelajaran geografi membina masyarakat yang akan datang untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dialaminya (Fairgrive dalam Sumatmadja, 1996, hlm.16).

Selain memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, dalam mempelajari geografi peserta didik diharuskan untuk dapat menguasai keterampilan geografis. Sesuai dengan Undang-Undang Informasi dan Geospasial (UUIG) tahun 2011 yang memiliki arti penting bagi pendidikan geografi karena memberikan kepastian, keakuratan dan kemutakhiran data spasial dan informasi spasial yang penting bagi pembelajaran geografi untuk pengembangan pengetahuan geografis, keterampilan

geografis dan attitude atau nilai geografis. Berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan desain pembelajaran geografi untuk anak Sekolah Dasar dengan berpedoman kepada *geography for kids*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Geography For Kids* Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik di Sekolah Dasar”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran geografi di SD yang dilakukan untuk menganalisis *geography for kids* sebagai dasar materi geografi yang dikhususkan untuk anak-anak. Model pembelajaran yang direkomendasikan pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan tematik integrative khususnya di SD. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain, pembelajaran geografi di SD yang merupakan satu rumpun dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih sangat jarang untuk dikaji dalam penelitian.

Geografi sebagai ilmu pelajaran tidak secara formal disebutkan dalam mata pelajaran SD. Akan tetapi jika dilihat secara substansi terdapat konten geografi yang masuk ke dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut tentunya akan membiaskan pengetahuan peserta didik akan mata pelajaran yang termasuk kedalamnya, termasuk geografi. Sehingga peserta didik akan mengalami berbagai macam kesulitan untuk dapat mencerna pembelajaran dengan baik. Pembelajaran geografi di SD merupakan hal yang penting untuk memperkenalkan dasar-dasar geografi.

Rumusan masalah yang akan diajukan mengacu pada adaptasi sumber belajar *Geography for Kids* yang dibagi menjadi tiga konsep yaitu lokasi, tempat dan interaksi manusia dengan lingkungan. Serta lima *Geographic Skill* atau keterampilan geografis dikemukakan oleh *NCGE*.

Berdasarkan indicator yang akan dikaji yaitu lokasi, tempat dan interaksi manusia dengan lingkungan. Rumusan masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis di Sekolah Dasar?

Dine Rizky Pratiwi, 2019

**PENGARUH GEOGRAPHY FOR KIDS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (Penelitian di SDN Ciawi 1 dan SDN Srogol 1 Kabupaten Bogor)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Apakah terdapat pengaruh konsep tempat dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis di Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep interaksi manusia dengan lingkungan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis di Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sumber belajar geografi untuk jenjang Sekolah Dasar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis peserta didik di Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh konsep tempat dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Untuk menganalisis pengaruh konsep interaksi manusia dengan lingkungan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap keterampilan geografis peserta didik di Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Bagi program studi Pendidikan Geografi, diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang perencanaan pembelajaran geografi
2. Bagi guru dan sekolah, dengan adanya penelitian sumber belajar geografi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan pembelajaran IPS terutama materi yang berhubungan geografi agar konsep pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.



3. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui pembelajaran geografi mulai dari tingkat dasar sehingga memiliki materi yang lebih kaya dan bisa diajarkan kepada peserta didik dengan lebih baik.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis. Struktur organisasi tesis pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II (Kajian Pustaka) terdiri atas tinjauan pustaka yang mendeskripsikan beberapa teori tentang keterampilan geografis, *Geography for Kids*, pembelajaran geografi di persekolahan dilengkapi kerangka berfikir untuk memperjelas arah penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III (Metodologi Penelitian) berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V (Penutup) berisi simpulan, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.